

## **Pemberdayaan Kader dan Edukasi Pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pasaribu**

**Renta Sihombing<sup>1</sup>, Sunartono<sup>2</sup>, Yustina Ananti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Renta Sihombing

**E-mail:** [renta.sihombing@stikeskb.ac.id](mailto:renta.sihombing@stikeskb.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan berupa pemberian edukasi kepada ibu hamil dalam bentuk kegiatan penyuluhan berupa leaflet dan juga praktek langsung pemeriksaan fisik pada ibu hamil. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kader, Ibu hamil di Desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan Pendaftaran, pemberian pre test berupa kuesioner terlebih dahulu selanjutnya penyuluhan kemudian baru melakukan pendampingan dalam pemeriksaan fisik Ibu Hamil sebagai praktek dari penyuluhan tersebut dan yang terakhir dilakukan post test berupa pengisian kuesioner pada semua ibu hamil. Ketersediaan tenaga kader, para tenaga pembantu dalam pendokumentasian, peserta yaitu ibu Hamil, serta bidan setempat sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain dapat mengedukasi tentang upaya pencegahan stunting, serta menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya ibu hamil. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam program percepatan penurunan stunting.*

**Kata kunci** – Pemberdayaan Kader, Pengetahuan Ibu Hamil, Stunting

### **Abstract**

*This Community Service activity is carried out in the form of providing education to pregnant women in the form of outreach activities in the form of leaflets and also direct practice of physical examinations for pregnant women. The targets for this community service activity are cadres, pregnant women in Pasaribu Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency. Implementation of community service is carried out by registration, giving a pre-test in the form of a questionnaire first, then counseling, then assisting in physical examinations of pregnant women as a practice for the counseling, and finally, a post-test is carried out in the form of filling out a questionnaire for all pregnant women. The availability of cadres, helpers in documentation, participants, namely pregnant women, and local midwives so that this community service activity can be carried out. The benefits obtained from this community service activity include providing education about efforts to prevent stunting, as well as increasing knowledge and insight to the community, especially pregnant women. So that it can increase success in the program to accelerate stunting reduction.*

**Keywords** - Cadre Empowerment, Knowledge of Pregnant Women, Stunting

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dialami oleh balita terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting merupakan kondisi balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Anak dikatakan stunting apabila Panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) anakusia 0-60 bulan dengan nilai z-score kurang dari -2 SD 2. (Kemenkes RI, 2016)

Salah satunya provinsi yang termasuk 18 provinsi dengan prevalensi balita stunting diatas rata-rata nasional adalah Sumatera Utara sebesar 21,1%. Dalam hal penyebarannya, terdapat 21 kabupaten/kota di Sumatera Utara yang memiliki prevalensi stunting balita di atas rata-rata provinsi, sedangkan 12 kabupaten/kota lainnya memiliki angka dibawah rata-rata. Salah satunya Kabupaten Humbang Hasundutan dengan prevalensi balita stunting sebesar 30,8 %. Diantaranya Desa Pasaribu yang terletak di Kecamatan Doloksanggul memiliki kasus stunting sebesar 30 Kasus. (Perpres,2021). Untuk itu, percepatan penurunan Stunting memerlukan strategi dan metode baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan.

Pemerintahan Desa Pasaribu merupakan salah satu contoh desa yang berjuang untuk mengatasi masalah stunting. Namun, dalam upaya mereka untuk memerangi stunting, perlu dilakukan pembaharuan program dengan memanfaatkan pangan lokal desa. Desa Pasaribu telah melakukan langkah awal yang baik dalam upaya mengatasi stunting. Mereka telah memberikan tambahan makanan berupa telur, kacang hijau, dan susu kepada anak-anak di desa yang di danai oleh Pemerintah. Makanan-makanan ini kaya akan protein, vitamin, dan mineral yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Namun, upaya ini belum sepenuhnya berhasil mengatasi stunting di desa ini.

Sedangkan Pemerintahan Indonesia sudah melakukan pembaharuan strategi percepatan penurunan Stunting adalah pendekatan keluarga melalui pendampingan keluarga berisiko Stunting untuk mencapai target sasaran, seperti calon pengantin, ibu hamil dan menyusui sampai dengan pasca salin, dan anak 0-59 bulan. Dalam pelaksanaannya diperlukan kolaborasi antara bidan, kader tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga serta kader kelurga berencana untuk melaksanakan pendampingan keluarga berisiko Stunting (BKKBN,2021).

Sebelumnya sudah ada upaya yang dilakukan yaitu Kebijakan, program, dan intervensi yang mendukung kesehatan dan gizi pada ibu dan anak berpotensi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, upaya lain seperti melakukan pendekatan kepada Kesehatan keluarga merupakan salah satu program yang ditetapkan pemerintah dalam menurunkan dan mencegah prevalensi Stunting di Indonesia (KemenkesRI, 2018).

Stunting adalah tinggi badan seseorang anak yang tidak normal, bila dibandingkan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Stunting terjadi apabila anak mengalami status gizi yang kurang dalam waktu yang lama. Kekurangan gizi secara kronis berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa bayi (Oktavianietal.,2022). Untuk mengatasi masalah ini, peran Aparat Desa Pasaribu, Tim TPK (Bidan Desa, Kader PKK, Kader KB) sangat penting dalam memberikan pendampingan dan penguatan pengetahuan terkait stunting serta dalam menjalankan kinerjanya dengan efektif dan berkelanjutan.

Pentingnya pengetahuan yang akurat dan tepat terkait Pencegahan stunting sejak dalam kandungan menjadi hal utama yang harus ditekankan dalam peran Pelaksana PengMas dan Mitra (Aparat Desa Pasaribu, Tim TPK (BidanDesa, Kader PKK, Kader KB) dan Pemangku Kepentingan dalam Stunting harus memahami secara mendalam mengenai definisi, penyebab, dan indikator stunting.

Selain itu, mereka perlu memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan stunting dan cara memberikan penyuluhan yang efektif kepada ibu-ibu hamil, menyusui, dan memiliki anak balita. Pengetahuan yang baik akan memberikan dasar yang kuat untuk memberikan pendampingan

yang tepat dan efektif kepada masyarakat, sehingga mampu merubah perilaku dan kebiasaan yang dapat mempengaruhi kondisi stunting.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dengan Pelaksanaan program Pengmas ini adalah membantu pemerintahan Desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan untuk melakukan Pendampingan dan edukasi bahaya stunting yang Khususnya bagi Ibu Hamil.

Masalah yang dihadapi oleh mitra ada 3 macam. Pertama, tingkat pendidikan ibu hamil Desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul masih rendah. Dimana dari 21 Ibu hamil yang berpendidikan SD ada 4 Orang, berpendidikan SMP 2 Orang, pendidikan SMA sebanyak 13 Orang dan pendidikan Diploma 3 ada 2 orang. Kedua, pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting Masih Rendah. Ketiga, Keluarga yang memiliki Balita Stunting masih tinggi, khususnya di desa Pasaribu Kecamatan doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Berdasarkan masalah tersebut maka akan dilakukan solusi yaitu memberikan sosialisasi terkait peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil tentang Pencegahan Stunting. Peserta terdiri atas 21 orang ibu hamil dan 4 orang kader, yang akan diberikan pengetahuan sesuai dengan program kelas ibu hamil yang ada di desa Pasaribu. Kegiatan teori di evaluasi menggunakan pre-posttest, sedangkan praktik langsung dengan Pemeriksaan fisik terhadap Ibu Hamil.

## **METODE**

Kegiatan pemeriksaan Ibu hamil dan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting di laksanakan oleh Mahasiswa STIKes Guna Bangsa yang mengikut sertakan mahasiswa. Ikatan kerjasama dengan desa Pasaribu adalah dengan menjalin kerjasama dan menjadikan Desa Pasaribu sebagai Desa Binaan. Peran Dosen dan Mahasiswa STIKes Guna Bangsa adalah sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pemeriksaan ibu hamil dan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan Stunting, peran Bidan desa dan Kepala Desa adalah sebagai fasilitator di dalam melakukan kegiatan pengmas seperti memberikan daftar nama-nama ibu hamil tempat ataupun ruangan pertemuan untuk melaksanakan pengmas pada ibu Hamil. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu, mulai dari survei lapangan, mendapatkan izin dari kepala Desa dan Bidan Desa, pengumpulan data ibu hamil dan penyebaran informasi hingga hari pelaksanaan Pemeriksaan Fisik Pada Ibu Hamil dan penyuluhan Kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting dan Pencegahan Stunting di Desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	5	23,8	7	33,3	9	42,8	21	100
2	Posttest	16	76,1	4	19	1	4,7	21	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan Ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa pasaribu kecamatan doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat di desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dalam upaya meningkatkan pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting.

Sebelum diberikan edukasi, pengetahuan Ibu hamil mayoritas dalam kategori kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi mayoritas Ibu berpengetahuan baik.

Pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi pencegahan stunting telah memberikan dampak positif yang signifikan pada peserta pengabdian masyarakat dalam mendukung keberhasilan percepatan penurunan stunting. Peserta tidak hanya memahami pencegahan stunting, tetapi juga percaya diri untuk menerapkan dalam praktik sehari-hari dan dapat dibuktikan dengan melakukan kunjungan ibu hamil untuk memeriksa keadaan fisik ibu hamil ke bidan setempat sehingga dapat mengetahui kesehatan fisiknya dan juga kehamilan ibu. Hal ini merupakan langkah penting menuju optimalisasi dukungan ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Pemberian edukasi telah terbukti efektif dalam pencegahan stunting serta dapat menekan angka kenaikan stunting. Dengan demikian implementasi edukasi dalam pengabdian masyarakat ini dengan pemeriksaan fisik ibu hamil menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung program pemerintah yaitu percepatan penurunan angka stunting. Kegiatan ini penting untuk terus dilakukan secara berkelanjutan dan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.

Langkah-langkah ini juga perlu di dukung oleh sosialisasi yang lebih luas dan kolaborasi dengan kader, pemerintah dan bidan pelaksana. Dengan demikian, optimalisasi pencegahan stunting dapat menjadi bagian integral dalam upaya penurunan angka stunting.



**Gambar 1.**  
Foto bersama kegiatan pengabmas



**Gambar 2.**  
Foto kegiatan pengabmas

## **KESIMPULAN**

Pengabdian Masyarakat berupa Pemberdayaan kader dan edukasi pada ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting dan dapat disimpulkan antara lain Meningkatnya pengetahuan ibu hamil dan Kader tentang pencegahan stunting. Meningkatnya motivasi ibu dalam penanganan kasus stunting dengan deteksi dini faktor penyebab stunting dengan memeriksakan kehamilannya dan memperbaiki pola makan ibu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan yang telah menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini, dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awaludin. (2019). [ Tract : Public Health Nutrition ] [ Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Kedokteran*, 35(4), 60.
- Buku Resep Makanan Lokal Balita dan Ibu Hamil Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil e-booklet stunting. Published by Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Salatiga, 2022
- Kementerian Kesehatan I. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta, 2022
- Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.546>
- Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk).
- Yudianto, A. (2017). Penerapan media Leaflet Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan.